

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya tentang pembelajaran *fiqih* juga pernah dilaksanakan oleh beberapa peneliti dari Indonesia, diantaranya:

2.1.1 Skripsi yang penelitian berjudul “Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran *Fiqih* di MTs Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara”¹¹. Penelitian ini dilakukan sebagai syarat skripsi pada fakultas tarbiyah dan keguruan pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode diskusi dan mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran *fiqih* di MTs Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran *fiqih* di sekolah tersebut. Dan hasil dari penelitian ini yakni pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran *fiqih* pada sekolah tersebut dapat dikatakan cukup baik (57,8%) dibuktikan dengan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ dan faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari faktor intern yang didalamnya terdapat faktor tentang pengetahuan guru dan eksternal tentang pengalaman dari guru *fiqih*.

¹¹Eldarita, Skripsi: “Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran *Fiqih* di MTs Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara” (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011)hlm. 17

2.1.2 Skripsi yang penelitian berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab Al-Fiqh Al-Manhaji ‘Ala Madzhabil Imam Asy-Syafi’i di Pendidikan Diniyah Adh-Dhuha Gentan, Baki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018”¹². Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran *fiqih* dengan kitab Al-Fiqh Al Manhaji ‘Ala Madzhabil Imam Asy-Syafi’i di pondok pesantren adh-dhuha Gentan, kecamatan Baki, kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian disini menggunakan santri pada sekolah tingkat menengah atas (SMA). Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran *fiqih* yakni prainstruksional dan instruksional.

2.1.3 Skripsi yang ditulis oleh Wahid Al Amin (2011) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran *Fiqih* di MTs Negeri Model Purwokerto”. Peneliti pada penelitian ini fokus pada tiga guru yang mengajar pada mata pelajaran *fiqih* sebagai subjek penelitian yang tujuannya ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum *fiqih* di sekolah tersebut. Hasil dari penelitian adalah guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum KTSP¹³.

¹²Nurul Fatimah, Skripsi: “Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqih* dengan Kitab Al-Fiqh Al-Manhaji ‘Ala Madzhabil Imam Asy-Syafi’i di Pendidikan Diniyah Adh-Dhuha Gentan, Baki, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018” (Surakarta: UIN Surakarta, 2017)hlm. 7

¹³Wahid Al Amin, Skripsi: “Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran *Fiqih* di MTs Negeri Model Purwokerto” (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011)hlm. 7

Adapun rangkuman dari ketiga peneliti sebelumnya diatas disusun dalam tabel dibawah ini:

No.	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran <i>Fiqih</i> di MTs Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara oleh Eldarita sebagai salah satu syarat kelulusan strata 1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitiannya • Fokus penelitian 	Subjek penelitian menggunakan guru sebagai subjeknya
2	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Fiqih</i> dengan Kitab Al-Fiqh Al-Manhaji 'Ala Madzhabil Imam Asy-Syafi'i di Pondok	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • Subjek penelitian pada siswa yang mendapati mata pelajaran <i>fiqih</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat sekolah yang digunakan sebagai subjek penelitian pada tingkat SMA • Penggunaan

	<p>Pesantren Adh-Dhuha Gentan, kecamatan Baki, kabupaten Sukoharjo oleh salah satu mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Surakarta sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran <i>fiqih</i> 	<p>kitab dalam pembelajaran <i>fiqih</i></p>
3	<p>Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran <i>Fiqih</i> di MTs Negeri Model Purwokerto oleh Wahid Al Amin dari program studi kependidikan Islam sebagai salah satu syarat memperoleh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat sekolah yang digunakan sebagai subjek penelitian • Fokus pada mata pelaksanaan pelajaran <i>fiqih</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian menggunakan guru sebagai subjeknya • Tujuan penelitian tentang implementasi kurikulum

	gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Purwokerto		
--	--	--	--

Tabel 1. Persamaan perbedaan penelitian sebelumnya

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian yang sama yakni tentang pelaksanaan pembelajaran *fiqih* hanya dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan keseluruhan kegiatan penelitiannya; subjek dan objek penelitiannya di Yala, Thailand Selatan, sedangkan ketiga peneliti diatas melaksanakannya di Indonesia dan mereka melaksanakan penelitian tersebut sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pembelajaran *Fiqih*

a. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Ahmad Susanto, “pembelajaran yang dilakukan dengan rasa nyaman dan menyenangkan akan memudahkan siswa menjadi paham. Maka seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip agar pembelajaran tersebut menjadi nyaman sehingga menjadikan siswa paham”¹⁴. Beberapa prinsip pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁴*Ibid.*, hlm. 17

- 1) Prinsip motivasi, yaitu agar anak belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya maka guru perlu memberikan dorongan belajar.
- 2) Prinsip latar belakang, ialah seorang guru harus mengerti dengan apapun yang telah terjadi pada siswa. Sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak menimbulkan kebosanan karena pengulangan dan mencapai pada tujuan pembelajaran.
- 3) Prinsip pemusatan perhatian, yaitu usaha untuk memusatkan perhatian siswa hanya pada masalah yang hendak dicapai saja.
- 4) Prinsip keterpaduan, yaitu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hendaknya mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain yang sesuai dengan tujuan siswa akan mendapatkan gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar.
- 5) Prinsip pemecahan masalah, ialah situasi belajar yang yang dihadapkan pada masalah-masalah. Hal ini dimaksudkan agar anak peka dan juga mendorong mereka untuk mencari, memilih dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.
- 6) Prinsip menemukan adalah kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi.

- 7) Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru.
- 8) Prinsip belajar sambil bermain, merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana menyenangkan bagi siswa dalam belajar, karena dengan bermain pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya fantasi anak berkembang. Suasana demikian akan mendorong anak aktif dalam belajar.
- 9) Prinsip perbedaan individu, yakni upaya guru dalam proses belajar mengajar memerhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat dan kebiasaan atau latar belakang keluarga. Hendaknya guru tidak memperlakukan anak seolah-olah sama semua.

Prinsip hubungan sosial adalah sosialisasi pada masa anak yang sedang tumbuh yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Abdul Majidn, secara umum ada tiga pokok dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (intruksional), tahap penilaian dan tindak lanjut¹⁵.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 19

1) Tahap prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan prainstruksional.

- a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir.
- b) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- c) Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- e) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat, tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.

Tujuan tahapan ini adalah untuk mengungkapkan kembali materi pembelajaran sebelumnya dan sampai mana santri memahami materi sebelumnya serta menghubungkan materi pembelajaran yang akan diberikan pada hari itu.

2) Tahap Instruksional

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap inti atau pengajaran seperti di bawah ini:

- a) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- c) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
- d) Memberikan contoh konkret pada setiap pokok materi.
- e) Penggunaan alat bantu untuk memperjelaskan materi yang disampaikan.
- f) Memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap kedua ini terdapat komponen pembelajaran. Menurut Rusman, dkk, komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut; tujuan, bahan/materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran¹⁶. Sedangkan Wina Sanjaya, terdapat lima komponen yang saling berinteraksi yaitu

¹⁶*Ibid.*, hlm. 21

tujuan, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi pembelajaran¹⁷.

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan yaitu suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang dilaksanakan tanpa tujuan. Memiliki tujuan juga menjadi kepastian kemana arah yang dicapai dalam suatu kegiatan.

Rusman memberi beberapa petunjuk tentang cara meluruskan tujuan pembelajaran, yaitu:

- (1) Tujuan hendaknya mengandung unsur proses dan produk.
- (2) Tujuan harus bersifat spesifik dan dinyatakan dalam bentuk perilaku nyata.
- (3) Mengandung pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.
- (4) Pencapaian tujuan kadang kala membutuhkan waktu relatif lama (tak dapat dicapai dengan segera).
- (5) Harus realistis dan dapat dimaknai sebagai kegiatan belajar atau pengalaman belajar tertentu¹⁸.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*

(6) Harus komprehensif, artinya mencakup segala tujuan yang ingin dicapai sekolah.

b) Bahan/materi pembelajaran

Menurut Anissatul Mufarokkah, bahan adalah salah satu sumber belajar bagi peserta didik dan harus dikuasainya yang merupakan inti dari kegiatan pembelajaran¹⁹.

Menurut Wina Sanjaya materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pembelajaran (*subject-centered teaching*), materi pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran dianggap sebagai bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu diperhatikan benar bagaimana cara penyanpaiannya sehingga siswa menjadi bisa menerima materi tersebut dengan mudah²⁰.

Bahan atau materi pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran materi tersebut harus disesuaikan inti dengan kondisi siswa yang disesuaikan dengan perkembangan sosial menggunakan salah satu atau beberapa metode dan media yang telah ditentukan dan pantas untuk dilaksanakan.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 22

²⁰*Ibid.*

c) Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Roy Killen dalam Wina Sanjaya mengemukakan bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran. Pertama, pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) yang mana pendekatan ini berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Kedua, pendekatan yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif²¹.

Dua pendekatan di atas, dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat enam pendekatan yang dapat digunakan yaitu:

- (1) Pendekatan rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berpikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi, atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum)

²¹*Ibid.*, hlm. 23

atau proses berpikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.

- (2) Pendekatan emosional, yaitu yakni upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- (3) Pendekatan pengamalan, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- (4) Pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai ajaran agama Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.
- (5) Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- (6) Pendekatan keteladanan, yakni menjadikan figure guru (pendidik), petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi siswa²².

²²*Ibid.*, hlm. 25

Pendekatan dengan kata lain adalah sebuah instruktur atau pengembang bagi seorang guru terhadap proses pembelajaran. Sedangkan untuk mengimplementasikan suatu pendekatan tersebut dibutuhkan sebuah metode. Metode adalah sebuah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut Ismail SM, adapun metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara²³. Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Tujuan agar dapat tercapai maka diperlukan suatu cara yang tepat. Cara tersebut sesuai dalam penyampaian materi pembelajaran yang berbeda-beda maka diperlukan cara yang berbeda pula dan sesuai dengan kondisi siswa²⁴.

Penerapan setiap metode bergantung pada tujuan pembelajaran dan menyesuaikan dengan pribadi seorang guru. Kerana dalam penggunaan metode ini bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang

²³*Ibid.*

²⁴*Ibid.*

diinginkan. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu.

Ahmad Sabri, penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan syarat-syarat berikut ini:

- (1) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- (2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- (3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- (4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- (5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- (6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari²⁵.

²⁵*Ibid.*, hlm. 26

Dasarnya metode digunakan untuk membantu siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan dapat meningkatkan semangat dan mempermudah siswa dalam menerima pengetahuan yang disampaikan oleh seorang guru. Selain itu, metode yang digunakan dapat menumbuhkan nilai-nilai kebaikan dalam diri seorang siswa dan mendorongnya untuk menciptakan hasil karya sendiri. Khuriyah, terdapat banyak sekali metode pembelajaran, namun berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran yang sangat populer dan sering digunakan oleh guru diantaranya²⁶:

(1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan oleh guru. Metode dengan penyampaian informasi dan pengetahuan secara lisan dan secara monolog langsung dihadapan siswa dan hubungan satu arah (*one way communication*). Metode ceramah lebih menekankan pada guru untuk banyak berbicara sedangkan siswa hanya mendengarkan. Metode ini dapat diaplikasikan pada semua materi pembelajaran.

²⁶*Ibid.*, hlm. 27

Metode ceramah menurut Ahmad Sabri, ini yang mempunyai peran utama adalah guru. Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ini, yaitu²⁷:

(a) Menetapkan apakah metode ceramah wajar digunakan dengan memperhatikan:

- Tujuan yang telah ditetapkan
- Bahan yang akan diajarkan termasuk buku sumber yang telah tersedia
- Alat, fasilitas, waktu tersedia
- Jumlah murid beserta taraf kemampuannya
- Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kemampuan
- Pemilihan metode mengajar lainnya sebagai metode bantu
- Situasi pada waktu.

(b) Langkah-langkah menggunakan metode ceramah

Umumnya ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yaitu:

- Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk mempersiapkan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai.

²⁷*Ibid.*, hlm. 28

- Tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahasan ceramah.
- Tahap asosiasi (komparasi) artinya memberikan kesempatan pada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterima. Untuk itu apa tahap ini diberikan atau disediakan tanya jawab dan diskusi.
- Tahap generalisasi atau kesimpulan. Pada tahap ini Pendidikan menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.
- Tahap aplikasi atau evaluasi. Tahap terakhir ini, diadakan penilaian tertahap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru. Evaluasi biasanya dalam bentuk lisan-tulisan, tugas, dan lain-lain.

Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut: efisien karena terbatasnya waktu untuk mengatur materi dan sederhana, efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli siswa, biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan untuk menyampaikan materi yang banyak dan guru dapat mengatur pendidikan sesuai dengan keinginan.

Kekurangan dari metode ceramah menurut Khuriyah, adalah cenderung membuat siswa pasif secara kognitif, kurang kreatif, verbalisme dan kurang merangsang imajinasi siswa, tidak secara efektif menarik perhatian siswa, tidak memungkinkan guru memeriksa persepsi dan perkembangan pemahaman siswa serta menghambat daya kritis siswa²⁸.

(2) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab berupa metode sederhana yang dapat digunakan oleh para guru. Namun demikian, guru tetap harus mempersiapkan item-item pertanyaan yang mampu membuat siswa tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan.

Menurut Abdullah Majid, beberapa hal yang penting diperhatikan dalam metode tanya jawab ini antara lain²⁹:

(a) Tujuan yang akan dicapai dari metode tanya jawab

- Untuk mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa.
- Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum belajar.

²⁸*Ibid.*, hlm. 29

²⁹*Ibid.*, hlm. 30

- Motivasi siswa untuk menimbulkan sikap kompetisi dalam belajar.
- Melatih siswa untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran orisinal.

(b) Jenis pertanyaan Pada dasarnya ada dua jenis pertanyaan yang perlu diajukan, yaitu:

- Pertanyaan ingatan, yaitu dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada siswa. Biasanya pertanyaan berpangkal kepada apa, kapan, di mana, berapa, dan yang sejenisnya.
- Pertanyaan pikiran, yaitu dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana cara berpikir anak dan menanggapi suatu persoalan. Biasanya pertanyaan ini dimulai dengan kata mengapa, bagaimana.

(c) Teknik mengajukan pertanyaan. Berhasil tidaknya metode tanya jawab sangat bergantung kepada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya. Metode Tanya jawab biasanya digunakan jika:

- Bermaksud mengulang bahan pelajaran.
- Ingin membangkitkan siswa belajar.
- Tidak terlalu banyak siswa.
- Sebagai selingan metode ceramah.

Ada beberapa kegunaan dari metode tanya jawab menurut Khuriyah, yaitu: menguatkan pengetahuan dan gagasan pada siswa dengan memberikan kesempatan untuk mengajukan persoalan yang belum dipahami, dan guru akan mengulanginya kembali, memotivasi siswa untuk aktif berpikir, memperhatikan jalannya proses pembelajaran, dan melakukan pembahasan guru memperoleh kebenaran, mendorong siswa untuk berbuat, menunjukkan kebenaran dan membangkitkan semangat untuk maju³⁰.

(3) Metode Simulasi

Simulasi menurut Abdul Majid, berasal dari kata *simulate* yang artinya berupa-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya³¹.

Metode simulasi bertujuan untuk: melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-

³⁰*Ibid.*, hlm. 31

³¹*Ibid.*, hlm. 32

hari, memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, melatih memecahkan masalah, meningkatkan keaktifan belajar kepada siswa, melatih untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok, menumbuhkan daya kreatif siswa, melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.

(4) Metode *Drill*

Metode drill menurut Abdul Majid, adalah metode yang digunakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan siswa sehingga menjadi mahir dalam bentuk sikap maupun kebiasaan. Namun dalam penggunaan metode ini seorang pengajar harus memerhatikan beberapa hal di bawah ini³²:

- (a) Latihan, digunakan untuk yang bersifat motorik seperti menulis.
- (b) Untuk melatih kecakapan mental.
- (c) Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, simbol, peta dan lain-lain.

Berikut ini prinsip penggunaan metode *drill*:

- (a) Memberikan pengertian sebelum diadakan latihan tertentu.
- (b) Latihan yang kali pertama hendaknya diteliti berhasil tidaknya menggunakan metode *drill*.

³²*Ibid.*

(c) Latihan sering dilakukan walaupun hanya sebentar.

(d) Sesuai dengan kemampuan santri.

c. Pengertian Pembelajaran *Fiqih*

Pembelajaran merupakan dari serapan kata “ajar” dan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang memiliki makna proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik memiliki kehendak dan kemauan belajar³³. Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar³⁴. Tujuannya ialah membantu orang lain agar mudah dalam belajar.

Ali Hamzah dan Muhlisrarini, dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui metode dan strategi yang diinginkan. Adapun metode dan strategi dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan sehingga dapat memudahkan siswa untuk menerima materi tersebut yang akhirnya siswa paham dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dilaksanakan³⁵.

Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu

³³ Fatimah, *Op. Cit.* hlm. 10

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

utama keberhasilan pendidikan³⁶. Sedangkan pendapat Dick and Carey, pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media³⁷.

Pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli di atas terkait pengertian dan makna pembelajaran, yakni pembelajaran merupakan proses dalam membantu belajar siswa dengan adanya interaksi dari seorang guru yang menggunakan metode dan atau strategi dalam proses tersebut. Namun dalam hal ini peneliti ingin menambahkan bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh siswa tetapi seluruh insan sehingga tidak selalu terdapat interaksi dari seorang guru atau pendidik yang tidak hanya berlangsung dalam proses belajar didalam kelas namun juga diluar lingkungan kelas bahkan sekolah. Peneliti cenderung setuju dengan pendapat dari Dick and Carey dimana pembelajaran merupakan peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana yang juga menggunakan beberapa media dalam proses kegiatan tersebut. Sehingga peneliti menyimpulkan, pembelajaran merupakan kegiatan yang terstruktur yang dilakukan oleh seluruh insan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dimana mereka

³⁶*Ibid.*, hlm 11

³⁷ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm.11

menggunakan strategi dan metode serta media dalam membantu mencapai tujuan yang diharapkan³⁸.

Selanjutnya, pengertian dari kata *fiqih* oleh Syafi'i Karim yang berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan*, berarti "mengerti atau paham", *fiqih* memiliki makna yang memberi pengertian; kepahaman; dalam hukum syariat yang dianjurkan Allah dan Nabi³⁹. Menurut Saifuddin al-Amidiy definisi *fiqih* yaitu ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat *furu'iyah* yang berhasil didapatkan melalui penalaran atau *istidlal*. Kata *furu'iyah* dalam definisi al-Amidi ini menjelaskan bahwa ilmu tentang dalil dan macam-macamnya sebagai hujjah. Adapun kata penalaran dan *istidlal* merupakan *fiqih* adalah hasil penalaran atau *istidlal*⁴⁰.

Rapung Samuddin, para *fuqaha* mendefinisikan *fiqih* sebagai pengetahuan diri terkait apa yang merupakan hak dan kewajiban atas makhluk ciptaanNya, seperti iman kepada Allah, berakhlak yang mulia, bersikap toleransi, hukum-hukum amaliah yang terkait dengan hubungannya kepada Allah (ibadah maupun sesama manusia (muamalah).

³⁸*Ibid.*

³⁹ Fatimah, *Op. Cit.* hlm. 11

⁴⁰ Amir Syarifuddin. *Garis-garis Besar Fiqh Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) hlm. 11

Adapun *fiqih* menurut terminologi para sarjana hukum Islam terdapat beberapa definisi, diantaranya:

- 1) Pengetahuan diri terkait apa yang merupakan hak dan kewajiban seperti iman kepada Allah, akhlak, dan amalan-amalan seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya.
- 2) Ilmu tentang perbuatan-perbuatan manusia yang bersifat *sya'iyah* (berdasarkan nash) dan bukan *aqliyyah* (berdasarkan akal), berupa hukum haram, halal, makruh dan mubah.
- 3) Ilmu tentang hukum-hukum *syar'iyah* yang bersifat amaliyah bersumber dari dalil-dalil terperinci.

Penjelasan beberapa ahli terkait pengertian *fiqih* menurut istilah dan teori, yakni *fiqih* memiliki makna memahami tentang hak dan kewajiban sebagai makhluk ciptaan Allah, diantaranya; beriman kepada Allah, berakhlak, beramal kepada sesama manusia ciptaanNya yang didalamnya terdapat ilmu tentang hukum-hukum *syar'iyah*; halal, haram, makruh dan mubah.

Maka pengertian dari pembelajaran *fiqih* menurut peneliti yakni kegiatan yang terstruktur dan terencana terkait hak dan kewajiban seluruh insan sebagai makhluk ciptaan Allah seperti; beriman kepada Allah, beramal sholeh (puasa, zakat, infaq, dan shodaqoh) juga berakhlak mulia

kepada sesama manusia, serta mempelajari hukum-hukum *syar'iyah* dengan menggunakan strategi ataupun model sehingga terwujudnya pembelajaran tersebut.

d. Ruang lingkup *fiqih*

Fiqih berisi tentang aturan-aturan yang rinci berdasarkan petunjuk Allah untuk dilakukan oleh manusia, maka *fiqih* secara garis besar memuat dua hal pokok. Pertama, tentang apa yang dikehendaki Allah dan kedua bakti kepada Allah melalui baktinya kepada sesama manusia⁴¹. Adapun untuk apa dilakukan hambanya kepada Allah dapat dilihat dalam firman-Nya dalam surat Al-Baqarah ayat: 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa"*⁴².

Ayat tersebut menegaskan tugas manusia di dunia ini adalah untuk berbakti kepada Allah dengan menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan. Sedangkan bakti kepada Allah melalui baktinya kepada sesama manusia adalah seperti firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 11:

⁴¹*Ibid.*, hlm. 13

⁴²Departemen Agama RepublikIndonesia. Al Qur'an Terjemahan, 2003. Depag RI. hlm. 26

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang lalim”⁴³.

Ayat di atas menjelaskan salah satu contoh budi pekerti yang harus dilakukan manusia terhadap manusia yang lainnya. Sesama manusia harus saling menghormati. Memanggil namanya dengan nama yang baik-baik bukan nama yang buruk. Sesama manusia tidak boleh saling mencari maki.

Dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan dunia Seperti dalam firman Allah surat Ali Imran 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تَقَفُوا إِلَّا يَحْبِلُ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٌ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka

⁴³*Ibid.*, hlm. 465

kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan''⁴⁴.

Dari ketiga ayat diatas adalah contoh perintah manusia untuk beribadah kepada Allah dan berbuat baik sesama manusia. Ibadah kepada sesama manusia adalah muamalah⁴⁵.

- 1) Ibadah mahdhah yaitu ibadah secara langsung atau ibadah secara murni karena semata ditujukan kepada Allah. Ibadah mahdhah adalah tentang apa yang harus dilakukan seorang hamba Allah dalam hubungannya dengan Allah Penciptaannya. *Fiqih* yang memuat aturan tentang bentuk pertama ini disebut *fiqih* ibadah. Ibadah dilakukan untuk memenuhi kehendak Allah sedangkan bentuk dan cara pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan sesuai dengan kehendak dan petunjuk Allah dan penjelasan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW.
- 2) Ibadah *ijtima'iyah* atau ibadah sosial, yaitu *fiqih* yang memuat aturan-aturan tentang bentuk kedua ini disebut *fiqih muamalat* (*muamalat* berarti pergaulan baik sesama manusia) dalam artian umum. Dalam hal muamalah petunjuk yang diberikan Allah dan begitu besar, sedangkan pelaksanaannya pada umumnya diserahkan kepada akal manusia. Manusia dapat membuat aturan yang rinci tentang itu sesuai

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 59

⁴⁵ Fatimah, *Op. Cit.* hlm. 14

dengan apa yang ditetapkan Allah dan Nabi. *Muamalat* dalam artian umum yang berarti pergaulan atau hubungan antara sesama manusia ini, melihat kepada berkaitan dengan apa hubungan antara sesama manusia itu berlaku terbagi kepada beberapa cabang:

- a) Hubungan antara sesama manusia berkaitan dengan harta dan kebutuhannya kepada pemilikan harta itu. Aturan dalam bentuk ini disebut *fiqih muamalat* dalam artian khusus seperti jual beli, sewa-menyewa dan serikat usaha.
- b) Hubungan antara sesama manusia berkaitan dengan penyaluran nafsu syahwat dalam mendapatkan keturunan yang sah. Aturan dalam bentuk ini disebut *fiqih munakahat* atau perkawinan, seperti pernikahan, perceraian dan kekerabatan.
- c) Hubungan antara sesama manusia berkaitan dengan pemilikan harta yang timbul sebagai akibat suatu kematian di kalangan keluarga. Aturan dalam bentuk ini disebut *fiqih mawarits* atau kewarisan.
- d) Hubungan antara sesama manusia berkaitan dengan terjadinya kejahatan dan sanksi untuk mencegah terjadinya kejahatan itu. Aturan yang berkenaan dengan ini disebut *fiqih jinayat* atau pidana.
- e) Hubungan antara sesama manusia berkaitan dengan usaha mendapatkan hal dan keadilan di pengadilan. Aturan dalam

bentuk ini disebut *fiqih murafa'at* atau *qadha*, atau disebut juga hukum acara.

- f) Hubungan antara sesama manusia dan antara manusia sebagai kelompok dengan pemimpinnya dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Aturan dalam bentuk ini disebut *fiqih dusturiyah* atau disebut juga hukum tata negara.
- g) Hubungan antara sesama manusia dalam suatu Negara dengan negara lain dalam masa perang dan damai. Aturan dalam bentuk ini disebut *fiqih dualiyah* atau disebut juga hukum antara Negara atau internasional.

Ibadah menurut Mohammad Daud Ali⁴⁶ adalah cara dan tata cara manusia berhubungan langsung dengan Allah, tidak boleh ditambah-tambah atau dikurangi. Sedangkan muamalah adalah ketetapan yang diberikan oleh Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia, terbatas pada yang pokok-pokok saja. Penjelasan yang berhubungan dengan *fiqih* ibadah ini tidak tercantum secara rinci atau jelas, tetapi manusia menggunakan sebuah ijtihad untuk mengembangkan penjelasan tersebut.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 16

2.3 Kerangka berpikir

Pendidikan beragama merupakan ilmu yang sangat dibutuhkan seluruh umat manusia, terlebih bagi siswa siswi di sekolah muslim yang berada di Thailand Selatan. Kurang terpusat dan tertatanya kurikulum pada sistem pendidikan yang ada di sekolah-sekolah tersebut membuat proses pembelajaran di setiap sekolah memiliki beragam sistem dalam pengajarannya. Dalam hal ini pembelajaran yang berlangsung dari tahun ke tahunnya belum terlihat perbedaannya, sehingga diyakini akan mempengaruhi kualitas dari pendidikan yang diperoleh dari tiap-tiap siswa.

Proses pembelajaran yang tertata dan terstruktur diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswa-siswi. Dengan mengambil subjek penelitian pada sekolah yang memiliki permasalahan tersebut, peneliti memiliki tujuan yang nantinya diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang ada pada sekolah tersebut. Proses kegiatan belajar mengajar nantinya akan dijadikan fokus pada penelitian ini.

Fiqih sebagai salah satu bagian dari ilmu pendidikan agama islam, menjadi fokus penelitian disini. Peneliti bertujuan mempelajari proses pembelajaran *fiqih* yang berlangsung di salah satu sekolah tingkat menengah pertama di Yala, Thailand Selatan pada penelitian ini dengan meneliti kesulitan yang didapati oleh

siswa-siswi dalam pembelajaran *fiqih* pada semester satu tahun pelajaran 2019/2020.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



